

PENGARUH ORIENTASI DAN ADAPTABILITAS IBU BEKERJA DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA TERHADAP PRODUKTIVITASNYA

Pauline Bella dan Bambang Haryadi

Program *Business Management*, Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

E-mail: paulinebellap@gmail.com; harya@petra.ac.id

Abstrak - Tulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari orientasi dan adaptabilitas ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda nya terhadap produktivitasnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan 157 ibu bekerja. Dalam pengolahan datanya sendiri, peneliti menggunakan 2 aplikasi, yaitu Smart PLS untuk menjalankan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji hipotesis; dan aplikasi SPSS untuk menjabarkan data ibu bekerja yang ikut mengambil andil dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menyebutkan beberapa temuan bahwa dalam konteks peran ganda, orientasi ibu bekerja berpengaruh terhadap produktivitas ibu bekerja, orientasi ibu bekerja berpengaruh terhadap adaptabilitas ibu bekerja, adaptabilitas ibu bekerja berpengaruh terhadap produktifitas ibu bekerja, serta yang terakhir adaptabilitas ibu bekerja berperan sebagai mediasi antara orientasi ibu bekerja dan produktivitas ibu bekerja.

Kata kunci - ibu bekerja, orientasi peran ganda, produktivitas ibu bekerja, adaptabilitas ibu bekerja

PENDAHULUAN

seiring dengan berkembangnya zaman, dan juga meningkatnya toleransi terhadap kesetaraan gender, sudah sejak lama wanita berumah tangga juga dapat mencari nafkah untuk menambah penghasilan ekonomi rumah tangga (Turner & Norwood, 2013). Dalam menjalankan peranan ganda nya, ibu bekerja diharuskan dapat bertingkah produktif dengan menjalankan kedua perannya, baik di rumah dan juga di tempat kerja (Ackert et al., 2018; Ahmad & Khan, 2018; Kalidasan & Sivakumar, 2019; Pickett, 2017; Weiss et al., 2003). Namun menurut beberapa sumber (Adriani & Handayani, 2020; Batar & Jha, 2021), sangat sulit bagi ibu bekerja untuk memberikan keseimbangan dalam pelaksanaan peran ganda yang tidak jarang menimbulkan konflik dan stress bagi ibu bekerja itu sendiri (Ajala, 2017).

Di Indonesia, ibu bekerja yang menanggung kewajiban yang besar untuk merawat anaknya (terutama apabila anak masih berada di usia balita), menimbulkan beberapa pengaruh dalam pelaksanaan peran ganda ibu bekerja itu sendiri. Dari segi usaha pencarian nafkah, pekerjaan ibu bekerja menjadi terbengkalai, mengakibatkan stress yang tidak jarang memicu terjadinya konflik rumah tangga (Bramadewandhana & Parahyanti, 2018).

Adapun dua hal yang dapat mempengaruhi produktivitas ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda yang baik adalah orientasi ibu bekerja (OIB) dalam konteks menjalankan peran ganda, yang mana merupakan sikap ibu bekerja dalam memprioritaskan waktu dan tenaganya dalam mengurus kedua kewajibannya seperti menjemput anak pulang sekolah ketika sedang waktu istirahat kerja (Blokker et al., 2019). Orientasi muncul sebagai suatu hal yang timbul dari hati tiap- tiap individu tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Begitu juga halnya dengan orientasi ibu bekerja dalam konteks menjalankan peran ganda nya. Dengan ibu bekerja yang memilih untuk berorientasi dalam menjalankan peran ganda, layaknya penerapan metode work-life balance, ibu bekerja diharapkan dapat membagi waktu, tenaga kerja, serta pikirannya dalam pengurusan peran ganda, yaitu sebagai seorang ibu dan juga sebagai seorang pencari nafkah (Sirgy & Lee, 2018). Namun demikian, orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda bukan merupakan hal yang mudah, karena dengan menjalankan peran ganda, ibu bekerja tidak akan pernah berhenti dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya (Ahmad & Khan, 2018), pekerjaan tanpa henti ini dapat membuat ibu bekerja kewalahan (Sahin & Aytac, 2021).

Hal lain yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas ibu bekerja adalah adaptabilitas ibu bekerja (AIB). Adaptabilitas atau kemampuan beradaptasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan serta kemampuan untuk menjaga keseimbangan peran dan tanggung jawab mereka (Chen et al., 2020; Park & Park, 2019). Pada masa peralihan menjadi seorang ibu, kehidupan wanita akan berubah seiring dengan bertambahnya peranan sebagai ibu rumah tangga (Kiehl & White, 2003; Mercer, 2004). Kemampuan beradaptasi ibu bekerja terhadap pelaksanaan peran ganda merupakan serangkaian proses untuk menyeimbangkan berbagai tugas yang beragam dari seorang ibu bekerja (Mailey & McAuley, 2014). Adaptabilitas yang baik akan menghasilkan performa dan juga produktivitas ibu bekerja yang tinggi (Shoss et al., 2011). Shoss et al. (2011) mengatakan dengan adanya kemampuan beradaptasi yang baik, maka beberapa hal seperti mengatur perubahan, dan

toleransi terhadap perubahan bukanlah merupakan hal besar yang perlu dipermasalahkan.

Tujuan penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh OIB terhadap PIB dalam konteks menjalankan peran ganda.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh OIB terhadap AIB dalam konteks menjalankan peran ganda.
3. Menganalisis pengaruh AIB terhadap PIB dalam konteks menjalankan peran ganda.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh AIB mediasi hubungan antara OIB dan PIB dalam konteks menjalankan peran ganda.

Hubungan Antara Orientasi Ibu Bekerja dan Produktivitas Ibu Bekerja Dalam Konteks Menjalankan Peran Ganda

Dalam menjalankan peran ganda nya sebagai pencari nafkah dan juga ibu rumah tangga ibu bekerja menghadapi banyak sekali rintangan yang sulit untuk dapat melaksanakan kedua peran nya (Dizaho et al., 2016; Hong & Lee, 2019; Sayed, 2020). Dan akibatnya banyak sekali hal-hal yang terjadi yang dapat menghambat bahkan menurunkan PIB. Dizaho et al. (2016); Hong & Lee (2019); dan Sayed (2020) menuliskan bahwa beberapa hal yang ditimbulkan dari OIB yang dapat menghalangi terciptanya PIB adalah konflik rumah tangga, kelelahan akibat menjalankan peran ganda, depresi, kurangnya konsentrasi, dan juga kesulitan dalam mengatur waktu.

H1: OIB berpengaruh terhadap PIB dalam konteks menjalankan peran ganda.

Hubungan Antara Orientasi Ibu Bekerja dan Adaptabilitas Ibu Bekerja Dalam Konteks Menjalankan Peran Ganda

Sikap yang diambil oleh ibu bekerja ketika harus menjalankan kedua peran ganda nya bukanlah suatu hal yang langsung saja berjalan dengan mudah dan tanpa rintangan.

Perubahan pola hidup yang terjadi ketika ibu bekerja memilih untuk berfokus terhadap peran ganda nya mengharuskan ibu bekerja beradaptasi dengan kebiasaan yang baru (Bull & Mittelmark, 2009). Proses adaptasi yang dilalui nya pun tidak sebentar dan bergantung terhadap kemampuan masing-masing individu. Namun dengan adanya sikap yang kuat untuk menjalankan kedua perannya, ibu bekerja juga akan semakin cepat beradaptasi. Sikap yang ditentukan dalam hal ini adalah orientasi yang cenderung mempengaruhi terjadinya adaptasi untuk bersiap menghadapi hal yang telah diperkirakan (Saebi et al., 2017).

H2: OIB berpengaruh terhadap AIB dalam konteks menjalankan peran ganda.

Hubungan Antara Adaptabilitas Ibu Bekerja dan Produktifitas Ibu Bekerja Dalam Konteks Peran Ganda

Adaptasi bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar ibu bekerja, karena tidak semua orang memiliki tingkat adaptabilitas yang sama. AIB yang tidak cukup baik dapat mengakibatkan konflik rumah tangga yang pada akhirnya menurunkan PIB baik di tempat kerja maupun di rumah (Chang et al., 2017). Greenhaus & Powell (2006) menuliskan bahwa setiap ibu bekerja secara perlahan akan dapat beradaptasi dan bahkan dari adaptasi tersebut para ibu bekerja dapat meningkatkan produktivitasnya di bidang lainnya.

H3: AIB berpengaruh terhadap PIB dalam konteks menjalankan peran ganda.

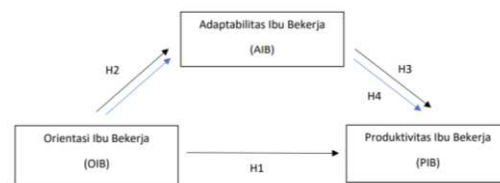
Hubungan Adaptabilitas Ibu Bekerja Sebagai Variabel Mediasi Antara Orientasi Ibu Bekerja dan Produktivitas Ibu Bekerja Dalam Konteks Menjalankan Peran Ganda

OIB dalam konteks menjalankan peran ganda membuat ibu bekerja untuk menyesuaikan dirinya dalam peran ganda nya. Yang mana bagi para ibu bekerja yang

baru memiliki buah hati, atau yang baru saja mulai bekerja akan menggunakan tenaga ekstra mereka guna untuk memenuhi orientasi ini (Bull & Mittelmark, 2009). AIB yang berbeda-beda yang sering kali menjadi permasalahan. Dimana ketika AIB tidak cukup baik, maka produktivitas nya juga akan ikut menurun, sehingga tidak jarang membuat OIB tidak terealisasi dengan baik.

H4: AIB berperan sebagai variabel mediasi antara OIB dan PIB dalam konteks menjalankan peran ganda.

Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka penelitian

Sumber: Greenhaus & Powell (2006); Hickman & Robison (2020); Saebi et al. (2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi dan adaptabilitas ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda terhadap produktivitasnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Yang mana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel.

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang secara keseluruhan akan diteliti. Dalam penelitian ini, kelompok atau populasi yang akan digunakan adalah para ibu bekerja yang menjalankan peran ganda. Yang mana para ibu bekerja ini merupakan karyawan di Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), yaitu orang yang dipekerjakan oleh orang lain

untuk mendapatkan upah/gaji dan posisinya berada dibawah tingkat eksekutif di Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Sampel

Sugiyono (2015, p. 120) mengartikan *sample* sebagai bagian dari populasi. Adapun secara terperinci, karakteristik ibu bekerja dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berusia 25-60 tahun
- 2) Telah bekerja tidak kurang dari 6 bulan dalam satu perusahaan dengan jabatan yang sama
- 3) Memiliki minimal 1 orang anak

Teknik pengambilan *sample* yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *judgemental sampling*, yang mana jumlah *sample* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{z^2}{4 / (MoE)^2}$$

dan menghasilkan perhitungan seperti dibawah ini:

$$n = \frac{(1.96)^2}{4 (1)^2}$$

$$n = \frac{3.8416}{0.04}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga dalam penelitian ini, maka *sample* minimal yang digunakan adalah sebanyak 100 orang (dilakukan pembulatan dari 96,04)

HASIL PELENILITAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 1

Usia Ibu Bekerja, Jabatan Ibu Bekerja, dan Usia Pernikahan

NIKAH	usia	22-27	pekerjaan				Total
			Man ager	Super visor	Pegawai Biasa	Lain nya	
< 2 tahun	22- 27			1	0	1	
	28- 33			0	1	1	
	Total			1	1	2	

> 2 tahun	usi a	22- 27	2	2	19	2	25
		28- 33	0	3	44	2	49
		34- 39	5	16	41	3	65
		46- 51	3	4	7	1	15
		52- 56	0	2	2	1	5
	Total		10	27	113	9	159
Total	usi a	22- 27	2	2	20	2	26
		28- 33	0	3	44	3	50
		34- 39	5	16	41	3	65
		46- 51	3	4	7	1	15
		52- 56	0	2	2	1	5
	Total		10	27	114	10	161

ibu bekerja yang mendominasi penelitian ini merupakan ibu bekerja yang berprofesi sebagai pegawai biasa di rentan usia 28-33 tahun dengan jumlah 44 orang. Ibu bekerja yang berada dalam kelompok usia 28-33 tahun berada di tengah-tengah ukuran usia produktif yang bermula dari usia 15 tahun dan berakhir pada usia 64 tahun (Husodo,2021). Melalui hasil dari pernyataan kuesioner dua orang ibu bekerja yang memiliki usia pernikahan dibawah 2 tahun didapati bahwa memiliki nilai yang rendah pada bagian adaptabilitas, dimana nilai pada bagian adaptabilitas tidak ada yang melebihi angka 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa para ibu bekerja yang usia pernikahannya masih berada dibawah 2 tahun belum dapat beradaptasi dengan baik dalam menjalankan peran ganda nya.

Tabel 2

Usia Ibu Bekerja, Jabatan Ibu Bekerja, dan Lama Jam Kerja

JAM KERJA			pekerjaan				Total
			Man ager	Super visor	Pegawai Biasa	Lain nya	
< 40 jam	usi a	34- 39			1	0	1
		52- 56			0	1	1
		Total			1	1	2
> 40 jam	usi a	22- 27	2	2	20	2	26
		28- 33	0	3	44	3	50
		34- 39	5	16	40	3	64
		46- 51	3	4	7	1	15
		52- 56	0	2	2	0	4
		Total	10	27	113	9	159
Total	usi a	22- 27	2	2	20	2	26
		28- 33	0	3	44	3	50
		34- 39	5	16	41	3	65
		46- 51	3	4	7	1	15
		52- 56	0	2	2	1	5
		Total	10	27	114	10	161

Berbeda dengan para ibu bekerja yang baru memiliki usia pernikahan dibawah 2 tahun, para ibu bekerja yang memiliki nilai yang rendah pada bagian adaptabilitas, ibu bekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 40 jam dalam seminggu nilai yang tinggi (rata-rata nilai 5) pada hampir keseluruhan pernyataan yang tertera pada kuesioner

yang disebar. Hal ini membuktikan bahwa para ibu bekerja yang bekerja dibawah 40 jam dalam seminggu lebih dapat mengatur waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangga karena memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dari pada umumnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Melalui uji validitas, semua indikator yang digunakan dinyatakan valid sehingga tidak perlu dikeluarkan. Semua indikator memenuhi kriteria nilai *outer loading*, yaitu diatas 0,7. Angka dari outer loading digunakan untuk mencari nilai AVE setiap variabel. Berikut ini adalah nilai AVE dari ketiga variabel yang digunakan

Tabel 3
Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Orientasi Ibu Bekerja (OIB)	0.771	Valid
Adaptabilitas Ibu Bekerja (AIB)	0.744	Valid
Produktivitas Ibu Bekerja (PIB)	0.713	Valid

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Orientasi Ibu Bekerja (OIB)	0.957	0.963	Dapat Dipercaya

Adaptabilitas ibu bekerja (AIB)	0.948	0.957	Dapat Dipercaya
Produktivitas ibu bekerja (PIB)	0.919	0.937	Dapat Dipercaya

Nilai dari Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada ketiga variabel, yaitu OIB, AIB, dan PIB semua angkanya berada di atas 0,7 yang mengartikan bahwa semua variabel dapat dipercaya/ *reliable*.

Direct Effects

Dalam uji efek langsung variabel, digunakan metode koefisien determinasi yang berguna untuk menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan metode Q-square atau *predictive relevance*.

Tabel 5

Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
Adaptabilitas Ibu Bekerja	0.510
Produktivitas Ibu Bekerja	0.684

kedua variabel terikat, yaitu AIB dan juga PIB memiliki angka yang baik, yaitu secara berturut turut sebesar 51% dan 68.4%. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adaptabilitas ibu bekerja sebanyak 51 % dipengaruhi oleh variabel orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda, dan sisanya sebanyak 49% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Begitu pula dengan PIB

Tabel 6

Predictive Relevance

	SSO	SSE	Q-Square (=1-SSE/SSO)
AIB	1449,000	932,731	0,356
OIB	1449,000	1449,000	
PIB	966,000	503,469	0,479

Nilai hasil uji Q-Square yang lebih dari angka 0 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki *predictive relevance*, sedangkan hasil yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0 mengartikan bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Q-Square pada variabel dependen yaitu AIB dan OIB secara berurutan adalah 0,356 dan 0,479. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik karena nilai Q-Square lebih besar dari 0.

Indirect Effects

Tabel 7

Specific Indirect Effects

	(O)	(M)	(STDEV)	T-Statistics	P Values
OIB -> AIB -> PIB	0.312	0.313	0.090	3,460	0.001

Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya, dapat dilihat bahwa adaptabilitas ibu bekerja merupakan *partial mediation*. Dimana kedua variabel yang di mediasi yaitu orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda memiliki pengaruh terhadap produktivitas tanpa adanya campur tangan adaptabilitas ibu bekerja sebagai variabel mediasi nya. Semakin tinggi nilai dari OIB, maka nilai PIB melalui AIB akan meningkat pula. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, peningkatan satu satuan dari OIB akan meningkatkan PIB melalui AIB sebesar 31,2%. Berdasarkan perhitungan menggunakan *bootstrap*, didapati nilai *p value* sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti AIB berfungsi dengan baik sebagai perantara pengaruh tidak langsung antara OIB dan PIB

Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil jawaban ibu bekerja secara keseluruhan. Dalam hal ini, jawaban dibagi menjadi 5 interval kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 8

Tabel Interval Kelas

Indikator	Interval
Sangat Setuju	22 sampai 25
Setuju	18 sampai 21
Cukup Setuju	13 sampai 17
Tidak Setuju	9 sampai 12
Sangat Tidak Setuju	5 sampai 8

Sehingga ketika digabungkan, maka tiap-tiap indikator memiliki jawaban sebagai berikut:

Tabel 9

Analisa Indeks Respon Ibu Bekerja Terhadap OIB

OIB 1	18,18 (SETUJU)
OIB 2	19,08 (SETUJU)
OIB 3	19,11 (SETUJU)
OIB 4	19,17 (SETUJU)
OIB 5	18,44 (SETUJU)
OIB 6	18,221 (SETUJU)
OIB 7	18,85 (SETUJU)
OIB 8	18,34 (SETUJU)
OIB 9	18,63 (SETUJU)

Tabel 10

Analisa Indeks Respon Ibu Bekerja terhadap AIB

AIB 1	18,76 (SETUJU)
AIB 2	17,99 (CUKUP SETUJU)
AIB 3	18,73 (SETUJU)
AIB 4	17,96 (CUKUP SETUJU)
AIB 5	18,31 (SETUJU)
AIB 6	18,38 (SETUJU)
AIB 7	18,22 (SETUJU)
AIB 8	15,80 (CUKUP SETUJU)

Tabel 11

Analisa Indeks Respon Ibu Bekerja Terhadap PIB

AIB 9	15,80 (CUKUP (SETUJU))
PIB 1	16,08 (CUKUP SETUJU)
PIB 2	18,44 (SETUJU)
PIB 3	17,48 (CUKUP SETUJU)
PIB 4	16,88 (CUKUP SETUJU)
PIB 5	18,73 (SETUJU)
PIB 6	19,36 (SETUJU)

Uji Hipotesis

Tabel 12

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-statistic	P-Values	Keterangan
OIB -> PIB	3.683	0.000	Diterima
OIB -> AIB	11.090	0.000	Diterima
AIB -> PIB	3.683	0.000	Diterima
OIB -> AIB -> PIB	3,460	0.001	Diterima

Berdasarkan tabel 12, maka didapati hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis pertama yang membahas mengenai pengaruh antara orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda terhadap produktivitas dinyatakan diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *t-statistic* sebesar 3,683 yang mana nilainya lebih besar dari 1,96. Selain itu, tabel 4.12 juga menjelaskan nilai *p-value* atas pengaruh antara orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda terhadap produktivitas ibu bekerja senilai 0,000, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai ini, yaitu *t-statistic* dan juga *p-value*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda terhadap produktivitas ibu bekerja

2. Hasil hipotesis kedua yang membahas mengenai pengaruh antara orientasi ibu bekerja terhadap adaptabilitas ibu bekerja dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data pada tabel 4.12 yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 11,090 yang nilainya lebih besar dari 1,96. Dan juga diketahui nilai *p-value* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan nilai *t-statistic* dan juga *p-value* pada tabel 4.12, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara orientasi ibu bekerja adaptabilitas ibu bekerja dalam konteks peran ganda.
3. Hipotesis ketiga yang membahas mengenai pengaruh antara adaptabilitas ibu bekerja terhadap produktivitas ibu bekerja memiliki nilai *p-value* dan *t-statistic* yang baik. Dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai *t-statistic* hipotesis ini ada di angka 3,683 yang mana lebih tinggi dari 1,96. Selain itu pada tabel 4.12 juga menunjukkan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan kedua hasil olah data ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara adaptabilitas ibu bekerja terhadap produktivitas ibu bekerja. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga ini dapat diterima
4. Hipotesis keempat yang membahas mengenai pengaruh tidak langsung antara orientasi ibu bekerja terhadap produktivitas ibu bekerja melalui adaptabilitas ibu bekerja dalam konteks peran ganda memiliki nilai *p-value* dan *t-statistic* yang baik. Dilihat pada tabel 4.13 bahwa nilai *t-statistics* hipotesis ini sebesar 3,460 dan nilai *p-value* sebesar 0,001. Berdasarkan hasil olah data ini, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak langsung antara orientasi ibu bekerja terhadap produktivitas ibu bekerja melalui adaptabilitas ibu bekerja dalam konteks peran ganda. Dengan demikian hipotesis ini dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Ibu Bekerja Dalam Menjalankan Peran Ganda Terhadap Produktivitas Ibu Bekerja

Dilihat dari indeks respon ibu bekerja, maka didapati bahwa nilai terendah ada pada indikator OIB 6 dan juga PIB 1 yang secara berturut-turut berbunyi “Saya sebagai ibu bekerja yang melaksanakan kerja lembur, tidak hanya memprioritaskan pelaksanaan kerja lembur saya, namun juga memperhatikan/mengurus pemenuhan kebutuhan dan kepentingan suami” dan “Waktu, tenaga, dan pikiran saya curahkan untuk menyelesaikan pekerjaan dapat memuaskan atasan dan menyenangkan teman sejawat”. Statement ini memperjelas hasil dari hipotesis dua yang mengindikasikan bahwa sikap yang diberikan ibu bekerja ketika ibu bekerja juga memilih untuk melakukan pekerjaan lembur, pekerjaan ini dilakukan bukan untuk menyenangkan teman sejawatnya. Namun sikap ini didasari oleh rasa tanggung jawab nya sebagai tenaga kerja.

Hal ini kembali di perjelas dengan nilai tertinggi dari indeks respon ibu bekerja, dimana nilai tertinggi yaitu pada OIB 4 dan PIB 6 yang secara berturut-turut berbunyi “Sebagai ibu bekerja, saya tidak hanya memprioritaskan waktu kerja lembur saya, namun juga memperhatikan/mengurus tumbuh kembang, pendidikan, dan kesehatan anak saya” dan “Waktu, tenaga, dan pikiran saya curahkan untuk mengurus kebutuhan dan kepentingan suami dapat membuahkan kedamaian dan kebahagiaan seluruh anggota keluarga” menunjukkan bahwa sekali lagi fokus dari ibu bekerja merupakan keluarganya yang dalam hasil penelitian ini lebih ditekankan kepada fokus terhadap individu di dalam keluarga, lalu lingkungan keluarga itu sendiri. Sehingga prioritas ibu bekerja dalam menjalankan tugas ibu rumah tangganya dapat diurutkan mulai dari mengurus tumbuh kembang, kesehatan, dan pendidikan anak, lalu disusul oleh pemenuhan kebutuhan dan kepentingan suami, dan yang terakhir adalah menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah tinggal

Pengaruh Orientasi Ibu Bekerja Dalam Menjalankan Peran Ganda Terhadap Adaptabilitas Ibu Bekerja

Dilihat dari angka indeks respon ibu bekerja, indikator OIB 6 dan indikator AIB 8 memiliki nilai yang paling rendah diantara lainnya, indikator OIB 6 yang berbunyi “Saya sebagai ibu bekerja yang melaksanakan kerja lembur, tidak hanya memprioritaskan pelaksanaan kerja lembur saya, namun juga memperhatikan/mengurus pemenuhan kebutuhan dan kepentingan suami” dan indikator AIB 8 yang berbunyi “Sebagai ibu bekerja, saya mulai terbiasa dan nyaman ketika harus menjalankan tugas di luar kota dan memperhatikan/mengurus kebersihan, serta kerapian rumah tinggal serta isinya dalam waktu yang bersamaan ” mengindikasikan bahwa ibu bekerja merasa sedikit kesulitan ketika mereka menghadapi tambahan waktu kerja, dengan kata lain ibu bekerja tidak dapat secara optimal mengurus pekerjaan rumah tangganya yang dalam hal ini adalah mengurus kebutuhan suami dan kerapian rumah tinggal ketika ia tidak ikut campur secara langsung.

Namun sebaliknya, didapati angka indeks respon ibu bekerja berada pada indikator OIB 4 dan juga AIB 1, yang masing-masing indikator nya secara berurutan berbunyi “Sebagai ibu bekerja, saya tidak hanya memprioritaskan waktu kerja lembur saya, namun juga memperhatikan/mengurus tumbuh kembang, pendidikan, dan kesehatan anak saya” dan “Sebagai ibu bekerja, saya mulai terbiasa dan nyaman ketika harus menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dan mengurus tumbuh kembang, pendidikan, serta kesehatan anak saya dalam waktu yang bersamaan”. Meskipun salah satu bunyi pernyataannya terkait dengan kerja lembur, namun kesamaan dari kedua indikator ini adalah dalam hal tanggung jawab mengurus anak. didapati bahwa ibu bekerja tidak merasa keberatan ketika mereka harus membagi prioritasnya dalam mengurus anak. Sehingga dapat diambil kesimpulan pula bahwa dari ketiga peran ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, mengurus anak merupakan tugas yang diutamakan oleh para ibu bekerja apabila dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan suami dan juga menjaga kerapian rumah tinggal.

Pengaruh Adaptabilitas Ibu Bekerja Dalam Menjalankan Peran Ganda Terhadap Produktivitasnya

Ketika melihat dari indeks respon ibu bekerja, didapati nilai terendah dari kedua indikator terletak pada AIB 8 dan 9 serta PIB 1 yang mana secara berurutan berbunyi “Sebagai ibu bekerja, saya mulai terbiasa dan nyaman ketika harus menjalankan tugas di luar kota dan memperhatikan/mengurus kebersihan, serta kerapian rumah tinggal serta isinya dalam waktu yang bersamaan” untuk AIB 8, dan “ibu bekerja mulai perlahan-lahan terbiasa dan nyaman ketika harus menjalankan tugas di luar kota dan memperhatikan/mengurus pemenuhan kebutuhan dan kepentingan suami dalam waktu yang bersamaan” untuk AIB 9, serta “Waktu, tenaga, dan pikiran saya curahkan untuk menyelesaikan pekerjaan dapat memuaskan atasan dan menyenangkan teman sejawat”.

Dari respon didapati kesimpulan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai tenaga kerja, ibu bekerja masih akan tetap mengutamakan keluarganya, oleh karena itulah ibu bekerja mendapati dirinya harus sedikit berusaha ekstra untuk menjalankan tugas luar kota untuk meninggalkan keluarganya, dan meskipun mereka melakukannya oleh tuntutan pekerjaan, namun tujuan utamanya bukan lah untuk menyenangkan teman sejawat, namun bisa jadi untuk meraih hal lain yang menurut ibu bekerja lebih berharga. Hal ini dijelaskan juga dari nilai tertinggi kedua indikator, yaitu terdapat di AIB 1 dan PIB 6 yang secara berturut-turut berbunyi “Sebagai ibu bekerja, saya mulai terbiasa dan nyaman ketika harus menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dan mengurus tumbuh kembang, pendidikan, serta kesehatan anak saya dalam waktu yang bersamaan” dan “Waktu, tenaga, dan pikiran saya curahkan untuk mengurus kebutuhan dan kepentingan suami dapat membuahkan kedamaian dan kebahagiaan seluruh anggota keluarga”. Dari kedua statement ini dilihat bahwa sebenarnya meskipun berorientasi terhadap peran ganda, namun fokus ibu bekerja lebih ditempatkan kepada rumah tangga nya dari pada tempat kerjanya

Pengaruh Orientasi Ibu Bekerja Dalam Menjalankan Peran Ganda Terhadap Produktivitasnya Melalui Adaptabilitas Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, didapati bahwa terdapat pengaruh yang tidak langsung dari OIB terhadap PIB melalui AIB. Pada penelitian ini, AIB berperan sebagai variabel mediasi parsial, hal ini dikarenakan, tanpa menggunakan AIB sebagai variabel mediasi, OIB sendiri sudah dapat mempengaruhi PIB, selain itu, pengaruh langsung dari OIB ke PIB nilainya lebih besar dari pada dengan menggunakan AIB sebagai variabel mediasi. AIB berperan tidak cukup signifikan sebagai variabel mediasi parsial. Hal ini dilihat melalui nilai perkalian nilai pengaruh tidak langsung yaitu $OIB \rightarrow AIB \times AIB \rightarrow PIB$ lebih kecil dari pengaruh langsung yaitu $OIB \rightarrow PIB$. Hal ini menunjukkan meskipun AIB berperan sebagai variabel mediasi parsial, namun pengaruh dari OIB terhadap PIB masih jauh lebih besar.

H4 dirumuskan dengan berpatok kepada *novelty* yang menggunakan adaptabilitas sebagai variabel mediasi. Penulis mencoba untuk menggabungkan H1, H2, serta H3 dan mencari serta mengembangkan *novelty*. Apabila melihat dari nilai analisa indeks, dapat dilihat bahwa secara berurutan nilai OIB, AIB < dan PIB yang paling rendah berada pada indikator OIB 1, AIB 8 & 9, serta PIB 1. Dari keempat variabel ini, bisa dilihat bahwa ibu bekerja yang dikatakan memprioritaskan penyelesaian pekerjaan dan juga tumbuh kembang, pendidikan serta kesehatan anak ternyata pada kenyataannya ketika di hadapi dengan tugas luar kota masih belum dapat mengoptimalkan peran ganda nya pada 2 tugas lainnya, yaitu memenuhi kebutuhan suami dan menjaga kerapian rumah tinggal, padahal peran ganda yang dijalankan oleh ibu bekerja mencakup minimal tiga peran ini, yaitu memastikan pendidikan, kesehatan, dan tumbuh kembang anak baik, menjaga kebersihan rumah tinggal, serta memenuhi kebutuhan suami.

Sedangkan untuk nilai tertinggi dari tiap-tiap variabel ada pada OIB 4, AIB 1 dan PIB 6. Melalui data ini dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja ang tetap menjalankan peran ganda dan juga memperhatikan tumbuh kembang, pendidikan, serta kesehatan anak dapat beradaptasi dengan

baik sehingga berbuah kedamaian dan kebagian bagi seluruh anggota. Hali ni menyimpulkan bahwa ketiga variabel yang digunakan saling berkaitan.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Usia pernikahan yang masih dibawah 2 tahun masih merupakan usia yang masih sangat awal bagi seorang istri untuk menjalankan peran ganda. 2 tahun awal pernikahan penting untuk adaptasi awal pernikahan. Dimana dalam memulai hidup sebagai pasangan suami istri banyak hal baru yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Sehingga apabila seorang istri juga memilih untuk menjalankan peran ganda maka ditakutkan adaptasi yang dilakukan merupakan adaptasi besar yang berpotensi menimbulkan stress.

Selain kemampuan dari dalam diri, waktu merupakan suatu hal yang dapat membantu proses adaptasi. Dengan pandainya ibu bekerja mengatur waktu, maka ibu bekerja akan lebih mudah untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana ia berada. Waktu yang cukup banyak dapat digunakan dengan semaksimal mungkin untu membantu adaptabilitas ibu bekerja. Namun yang menjadi masalah pada saat ini adalah waktu yang dirasa kurang untuk menjalankan tugas peran ganda nya. Ibu bekerja terkadang menghabiskan banyak waktu nya di tempat kerja, sehingga tidak sempat mengurus urusan rumah tangga, dan sebaliknya. Hal ini yang terkadang masih menjadi masalah bagi banyak ibu bekerja, yaitu ketidakseimbangan waktu penyelesaian kerja di tempat kerja dan di rumah tinggal.

Penelitian ini untuk kelanjutannya dapat digunakan untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibu bekerja dalam sektor ekonomi dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti jam kerja, model kepemimpinan perusahaan. sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan produktivitas ibu bekerja (PIB) dalam konteks menjalankan peran ganda.

Implikasi Manajerial

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak ibu bekerja maupun bagi para pemberi kerja. Bagi para ibu bekerja, dilihat melalui 2 ibu bekerja yang memiliki usia pernikahan dibawah dua tahun bahwa mereka memiliki kesulitan dalam beradaptasi terhadap peran ganda. Hal ini dikarenakan usia pernikahan yang masih terlalu dini. Pasangan suami istri sendiri sewajarnya membutuhkan waktu sedikitnya 2-3 tahun untuk merasa stabil dan siap memiliki anak (Wulan, 2017). Hal ini menjelaskan mengapa ibu bekerja yang memiliki anak pada usia pernikahan yang masih ada dibawah 2 tahun merasa kewalahan dalam menjalankan peran ganda nya.

Ada baiknya pula bagi para ibu bekerja yang memiliki anak pada usia yang masih batita maupun balita untuk dapat berfokus dalam menjalankan satu peran. Hal ini dikarenakan anak yang masih pada masa keemasan sebaiknya mendapatkan pendidikan ekstra. Sangat amat baik apabila ibu bekerja memilih untuk memusatkan perhatiannya kepada anak terlebih dahulu, lalu ketika anak sudah beranjak lebih dewasa dan lebih mandiri ibu bekerja dapat memulai kembali pelaksanaan peran ganda nya. Namun, apabila ibu bekerja lebih memilih untuk menjalankan tugas nya sebagai tenaga kerja, maka ada baiknya anak dititipkan kepada orang yang sangat dapat dipercaya, yang dalam hal ini dapat membawa pertumbuhan anak ke arah yang sangat baik.

Sedangkan implikasi bagi para pemberi kerja, melihat dari respon para ibu bekerja yang memiliki jam kerja dibawah 40 jam dalam satu minggu, yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa kesulitan dalam menjalankan peran ganda mengindikasikan bahwa ibu bekerja membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengurus rumah tangga nya. Apabila dibandingkan dengan 157 ibu bekerja lainnya yang memiliki jam kerja diatas 40 jam dalam satu minggu, didapati rata-rata produktivitas dan adaptabilitas ibu bekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 40 jam dalam seminggu jauh lebih tinggi dibandingkan 157 ibu bekerja lain yang bekerja 40 jam dalam satu minggu.

Berkaca dari fenomena ini, pemberi kerja dapat memberikan opsi lain bagi para ibu bekerja, salah satu nya

adalah penerapan *flexi-time* yang mana merupakan sistem pengaturan kerja yang memberi lebih banyak kebebasan bagi para karyawan dalam hal mengatur jam kerja. Penerapan *flexi-time* juga harus dijalankan bersamaan dengan pemberian tenggang waktu pengerjaan tugas. Dengan ini, tugas tiap ibu bekerja sebagai tenaga kerja tidak terbengkalai, dan ibu bekerja juga dapat mengatur waktunya lebih baik untuk menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Orientasi ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda nya memiliki pengaruh terhadap adaptabilitas ibu bekerja, hal ini bisa terjadi karena ibu bekerja yang baru saja berorientasi terhadap peran ganda harus dapat merubah pola hidupnya serta mencoba untuk mengimbangi kedua peran yang dipilihnya tersebut, yang mana menjalankan peran sebagai ibu bekerja yang berorientasi terhadap peran ganda tidaklah mudah, dan membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dalam pelaksanaan peran tersebut.
2. Adaptabilitas ibu bekerja dapat mempengaruhi produktivitas ibu bekerja, hal ini terjadi ketika adaptabilitas ibu bekerja tidaklah baik yang dalam artian memakan waktu lama, maka produktivitas keseluruhan dari ibu bekerja tersebut juga akan menurun. Ibu bekerja tidak dapat bekerja secara optimal baik di tempat kerja maupun di rumah. Namun sebaliknya, ketika ibu bekerja dapat dengan mudah beradaptasi dengan peran ganda nya, maka seluruh pekerjaannya baik sebagai ibu rumah tangga dan juga tenaga kerja akan berjalan dengan baik dan meningkatkan produktivitasnya.
3. Orientasi ibu bekerja berpengaruh terhadap produktivitas ibu bekerja. Hal ini membuktikan dengan kata lain bahwa ibu bekerja yang berorientasi terhadap peran ganda memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang hanya menjadi tenaga kerja ataupun ibu rumah tangga saja.

Tanggung jawab yang lebih besar inilah yang dapat menghasilkan sebuah produktivitas yang lebih tinggi. Dimana untuk mencapainya ibu bekerja yang berorientasi terhadap peran ganda nya harus menggunakan seluruh sumber daya nya untuk memfokuskan diri nya dalam menjalankan peran ganda nya untuk meraih produktivitas yang optimal.

Saran

1. Menjadi seorang ibu bekerja yang berorientasi terhadap peran ganda nya bukanlah suatu hal yang mudah, begitu juga dengan kemampuan adaptasi yang ada pada tiap-tiap manusia juga berbeda-beda. Sehingga akan sangat baik adanya apabila sebelum memutuskan untuk mengambil tanggung jawab penuh sebagai ibu rumah tangga dan juga tenaga kerja, para ibu bekerja harus dapat mengetahui apakah layak dan mampu untuk melaksanakan dalam jangka waktu yang panjang.
2. Lama waktu yang digunakan untuk beradaptasi tidak dapat diprediksi, namun demikian dengan adanya tekad yang kuat, maka adaptasi yang dilakukan dapat berjalan sedikit lebih cepat dari pada sebelumnya. Ketika ibu bekerja sedang dalam proses beradaptasi, produktivitas nya mungkin saja sedikit menurun, karena ibu bekerja sedang berada di masa yang mana menghabiskan sumber daya ibu bekerja untuk mengoptimalkan kedua perannya. Tidak ada salahnya pada masa adaptasi ibu bekerja bersabar dan berusaha ekstra untuk mencapai produktivitas yang diinginkan.
3. ibu bekerja yang berorientasi terhadap peran ganda nya memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yang membuat produktivitasnya juga bertambah dari pada sebelumnya. ibu bekerja diharuskan untuk menyelesaikan banyak pekerjaan, baik pekerjaan rumah dan juga pekerjaan di tempat kerja. Namun, dengan adanya pengaturan yang tepat, ibu bekerja dapat menyeimbangkan produktivitasnya di kedua tempat yaitu di rumah dan di tempat kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Ackert, E., Ressler, R., Ansari, A., & Crosnoe, R. (2018). Maternal Employment, Community Contexts, and the Child-Care Arrangements of Diverse Groups. *Journal of Marriage and Family*, 80(5), 1210–1224. <https://doi.org/10.1111/jomf.12501>
- Adriani, S. D., & Handayani, R. (2020). The Inter-role Conflicts among Female Workers Playing a Dual Role in Japan. *Icobar Binus*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012121>
- Ahmad, M., & Khan, A. (2018). Quality of Life Among Married Working Women and Housewives. *Singaporean Journal of Social Science*, July.
- Ajala, E. (2017). *Work-family-conflict and family-work-conflict as correlates of job performance among working mothers: implications for industrial social workers*. 7(1), 52–62.
- Batar, S., & Jha, R. S. (2021). *WOMEN IN DUAL ROLE ; A SOCIOLOGICAL PERSPECTIVE* ; *WOMEN IN DUAL ROLE ; A SOCIOLOGICAL PERSPECTIVE*. April. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.187>
- Blokker, R., Akkermans, J., Tims, M., Jansen, P., & Khapova, S. (2019). Building a sustainable start: The role of career competencies, career success, and career shocks in young professionals' employability. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 172–184. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.02.013>
- Bramadewandhana, P., & Parahyanti, E. (2018). *The Moderating Role of Family Supportive Supervisor Behavior in Relationship between Work-Family Conflict and Job Satisfaction among Working Mother*. 139(Uipsur 2017),

- 95–102. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.44>
- Bull, T., & Mittelmark, M. B. (2009). Work life and mental wellbeing of single and non-single working mothers in Scandinavia. *Scandinavian Journal of Public Health, 37*(6), 562–568. <https://doi.org/10.1177/1403494809340494>
- Chen, H., Fang, T., Liu, F., Pang, L., Wen, Y., Chen, S., & Gu, X. (2020). Career adaptability research: A literature review with scientific knowledge mapping in web of science. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(16), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165986>
- Dizaho, E. K., Salleh, R., & Abdullah, A. (2016). The Impact of Work-Family Conflict on Working Mothers' Career Development: A Review of Literature. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences, November*, 328–334.
- Hong, Y. J., & Lee, K. (2019). The effect of parenting stress on social interactive parenting with a focus on Korean employed mothers' parenting support from ecological contexts. *Children and Youth Services Review, 96*, 308–315. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.10.038>
- Kalidasan, M., & Sivakumar, I. (2019). Working mothers and parenting: health status in India. *International Journal of Applied Research, August*.
- Kiehl, E. M., & White, M. A. (2003). Maternal adaptation during childbearing in Norway, Sweden and the United States. *Scandinavian Journal of Caring Sciences, 17*(2), 96–103. <https://doi.org/10.1046/j.1471-6712.2003.00116.x>
- Mailey, E. L., & McAuley, E. (2014). Physical Activity Intervention Effects on Perceived Stress in Working Mothers: The Role of Self-Efficacy. *Women and Health, 54*(6), 552–568. <https://doi.org/10.1080/03630242.2014.899542>
- Mercer, R. T. (2004). Becoming a mother versus maternal role attainment. *Journal of Nursing Scholarship, 36*(3), 226–232. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2004.04042.x>
- Park, S., & Park, S. (2019). Employee Adaptive Performance and Its Antecedents: Review and Synthesis. *Human Resource Development Review, 18*(3), 294–324. <https://doi.org/10.1177/1534484319836315>
- Pickett, J. T. (2017). Blame Their Mothers: Public Opinion About Maternal Employment as a Cause of Juvenile Delinquency. *Feminist Criminology, 12*(4), 361–383. <https://doi.org/10.1177/1557085115624759>
- Saebi, T., Lien, L., & Foss, N. J. (2017). What Drives Business Model Adaptation? The Impact of Opportunities, Threats and Strategic Orientation. *Long Range Planning, 50*(5), 567–581. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2016.06.006>
- Sahin, A. K., & Aytac, D. S. (2021). International Migration of Highly Qualified Housewife Mothers and Their Career Concerns. *International Journal of Business and Management Research, 9*(1), 45–50. <https://doi.org/10.37391/ijbmr.090107>
- Sayed, A. (2020). *Vetted and Real-Time Papers, October*.
- Shoss, M. K., Witt, L. A., & Vera, D. (2011). When does adaptive performance lead to higher task performance? *Journal of Organizational Behavior, J. Organiz. Behav., 60*(1), 5–22.

<https://doi.org/10.1002/job>

Sirgy, M. J., & Lee, D. J. (2018). Work-Life Balance: an Integrative Review. *Applied Research in Quality of Life*, 13(1), 229–254.

<https://doi.org/10.1007/s11482-017-9509-8>

Turner, P. K., & Norwood, K. (2013). Unbounded Motherhood: Embodying a Good Working Mother Identity. *Management Communication Quarterly*, 27(3), 396–424.

<https://doi.org/10.1177/0893318913491461>

Weiss, H. B., Mayer, E., Kreider, H., Vaughan, M., Dearing, E., Hencke, R., & Pinto, K. (2003). Making It Work: Low-Income Working Mothers' Involvement in Their Children's Education. *American Educational Research Journal*, 40(4), 879–901.

<https://doi.org/10.3102/00028312040004879>